

## Peran Perpustakaan Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu<sup>1</sup>

Oleh:  
Kasmiwati<sup>2</sup> \*\*)

### Pembinaan Perpustakaan

Perpustakaan berfungsi memberikan layanan kepada siswa sebagai anak didik maupun kepada Majelis Guru ataupun Karyawan Tata Usaha secara ekonomis dan efisien sangatlah diperlukan keberadaannya dalam proses belajar-mengajar. Perpustakaan bukan saja sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau tempat bacaan hiburan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu merupakan jembatan penghubung antara guru dan siswa serta karyawan, melalui bahan bacaan dapat menumbuhkan kembangkan pola pikir, bertingkah laku dan perasaan saling pengertian antar sesama dan berperasaan manusia.

Di sini fungsi perpustakaan sebagai *“the agent of change”*, di mana perpustakaan tersebut dapat menyediakan beragam-beragam bentuk koleksi tentang ilmu pengetahuan, teknologi maupun sumber informasi lainnya. Perpustakaan adalah sumber informasi untuk menimba suatu ilmu pengetahuan bagi anak didik (siswa) itu sendiri. Adanya sebuah gedung dengan tumpukan buku-buku itu bukanlah suatu perpustakaan namun lebih luas lagi yaitu dapat memenuhi kebutuhan para pemakainya dengan memiliki unsur-unsur, antara lain:

- a. Adanya sebuah gedung dengan lokasi yang menarik dan ruang baca yang memadai.
- b. Koleksi yang sudah lengkap.
- c. Perlengkapan yang sesuai dengan ketentuan.
- d. Adanya tenaga pustakawan yang cukup.

Untuk hal tersebut di atas perlu perhatian dan pemikiran serta kreativitas dalam mewujudkan kelanjutan dari perpustakaan itu sendiri sebaik mungkin dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar pada sebuah sekolah. Sarana pendidikan seperti sebuah perpustakaan yang layak merupakan suatu kebutuhan penting yang tidak bisa diabaikan, karena tanpa perpustakaan pengetahuan siswa ataupun Majelis Guru tidak akan berkembang.

Peristiwa tersebut di atas dapat dilihat dari sebuah kenyataan pada perpustakaan sekolah yang belum memiliki gedung khusus, mereka memakai lokal atau sebuah ruangan yang berdekatan dengan Majelis Guru atau Tata Usaha. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utamanya ialah membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah serta tujuan pendidikan pada umumnya.

Adanya tujuan khusus sekolah sebab walaupun sama dalam tujuan umum namun ada perbedaannya, misalnya adanya sekolah swasta. Di sebuah sekolah yang diasuh dalam lembaga

---

<sup>1</sup> Artikel Peserta Lomba Penulisan Karya Ilmiah bagi Pustakawan Tahun 20006

<sup>2</sup> Pustakawan Muda Pada SMAN 5 Padang

keagamaan tujuan keagamaan lebih nyata diungkapkan berbeda dengan Sekolah Negeri. Dalam kelompok perpustakaan sekolah yang termasuk di dalamnya adalah:

- a. Perpustakaan Taman Kanak-kanak.
- b. Perpustakaan Sekolah Dasar.
- c. Perpustakaan Sekolah Menengah Tingkat Pertama.
- d. Perpustakaan Sekolah Menengah Tingkat Atas.

Perpustakaan sebagai sumber belajar tidak saja dilihat dari segi siapa yang mengelola tetapi lebih dari itu, apakah perpustakaan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh sekolah, baik siswa maupun guru dan tenaga pendidik lainnya. Adapun prioritas pembinaan perpustakaan yaitu:

- a. Pengadaan buku bacaan fiksi maupun non fiksi.
- b. Pelatihan pengelola perpustakaan.
- c. Pengadaan alat bantu perpustakaan misalnya komputer sebagai sarana belajar dengan menggunakan perangkat lunak yang mungkin telah tersedia misalnya paket belajar dengan disket atau *compact disc*.
- d. Pembangunan ruang perpustakaan dengan kemampuan menjadikan ruang tidak terpakai dijadikan sebuah perpustakaan yang layak dipergunakan.
- e. Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota untuk anggaran pengembangan perpustakaan melalui RAPBD.

### **Meningkatkan Minat Baca**

Perpustakaan adalah jantung dari sebuah lembaga pendidikan yang dapat memberikan denyut kepada kehidupan lembaga pendidikan. Namun tidaklah dapat kita pungkiri bahwa kondisi perpustakaan baik berada dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat belum menunjukkan keadaan yang menggembirakan.

Terdapat lima permasalahan yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB) di Jakarta, yaitu:

- a. Berkaitan dengan sarana atau tempat.
- b. Berkaitan dengan koleksi.
- c. Berkaitan pengelola perpustakaan.
- d. Berkaitan dengan dana.
- e. Berkaitan dengan pemakai jasa perpustakaan.

Minat baca sebenarnya bisa timbul karena dorongan dalam diri sendiri karena setiap anak atau orang memiliki sifat ingin tahu, ingin dihargai, ingin dipuji, karena sifat-sifat tersebut di atas seseorang ingin segera dapat membaca. Untuk keinginan inilah suatu *moment* yang sangat tepat untuk mengoptimalkan minat baca dan kemampuan baca.

Bila anak telah memiliki minat baca yang cukup tinggi adalah bagaimana membina pengembangan kemampuan baca yang lebih baik. Sesuatu akan menarik perhatian dapat dilihat dari segi subjek yang membaca dan dari objek yang dibaca, sesuatu buku bacaan yang ada di perpustakaan akan menarik perhatian bila:

- a. Isinya berkaitan dengan kebutuhan yang diinginkan.
- b. Berkaitan dengan kegemaran atau hobinya.

- c. Berkaitan dengan tugas yang harus diselesaikan.
- d. Ada relevansinya dengan kondisi lingkungan, baik lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat, sosial dan budaya.

Atas dasar konsep tersebut di atas untuk menghidupkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan mengajar yang menarik harus ada pengembangannya yaitu dengan memperhatikan kebutuhan, kegemaran serta memperhatikan jenis penugasan yang dibutuhkan. Buku-buku yang disediakan harus menarik yang dapat mendorong orang ingin tahu lebih lanjut.

Pengadaan buku perpustakaan selain memperhatikan misi pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, juga harus memperhatikan pengembangan jiwa anak atau orang itu sendiri. Untuk hal itu maka perlu membenahi kondisi perpustakaan dengan:

- a. Melakukan perencanaan pengembangan dan pembangunan ruang perpustakaan.
- b. Melakukan inventarisasi kebutuhan perabot, alat atau sarana penunjang, jenis judul buku yang menunjang.
- c. Melakukan pelatihan atau penataran pengelola perpustakaan khususnya pertahanan setelah sekolah memiliki kondisi yang lebih memadai.
- d. Memenuhi kebutuhan buku atau media cetak atau media elektronik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat.
- e. Melakukan koordinasi dengan perpustakaan yang lain dan juga dengan Perpustakaan Nasional untuk dapat saling tukar buku, surat kabar, majalah dan kaset audio atau kaset video.
- f. Koordinasi jenis penugasan terhadap siswa oleh guru, sehingga tidak terjadi menumpukan tugas pada waktu yang bersamaan.
- g. Dapat memotivasi anak gemar membaca, setiap hasil yang dibaca ikut menjadi bahan nilai prestasi belajar anak atau rapor.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, perpustakaan sebagai salah satu sarana sumber belajar perlu dipikirkan posisi perpustakaan struktur organisasi operasional sekolah hendaknya mendapat yang wajar, sehingga perpustakaan tidak hanya sebagai sarana yang tidak bermakna, tetapi benar-benar dirasakan keberadaan karena menjadi sumber belajar terdekat, termurah, terseleksi yang bisa dijangkau oleh para siswa maupun guru dan tenaga pendidikan lainnya.

### **Peran Perpustakaan Sekolah Di Era Otonomi Daerah**

Kebijakan pemerintah terhadap otonomi daerah pada hakekatnya adalah penyerahan otoritas kepada masyarakat luas yang sebagian besar berada di daerah untuk dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Terkait dengan dunia kepastakawanan atau perpustakaan kebijakan ini merupakan peluang yang sangat menantang untuk ditelusuri secara proaktif, perpustakaan dan orang-orang pustakawan harus benar-benar memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukannya untuk mengoptimalkan perannya sebagai *“manager pengetahuan”*.

Dengan tegas Pustakawan harus memperkuat posisinya dalam menjalankan tugasnya di perpustakaan sebagai *“garda (pengawal)”* terdepan manajemen pengetahuan dalam rangka membangun sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Adanya sebuah perpustakaan yang memadai, maka amat memerlukan tenaga pengelola yang profesional yaitu seorang Pustakawan. Selama ini semua perpustakaan atau kepastakawan baru pada tingkat retorika, ironisnya bahwa masyarakat

perpustakaan tidak berbuat apa-apa, kecuali sibuk dengan rutinitasnya, sesuai dengan tahapan gelombang informasi yang dihadapi.

Pendidikan di era otonomi daerah ditandai dengan melemahnya dosis intervensi pemerintah, dan menguatnya dosis partisipasi masyarakat mulai ikut memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai aspek mulai dari perencanaan fisik, finansial, bahkan sampai ke pengawasan proses. Faktor ini pulalah sebagai pendorong kuat desakan masyarakat men “*up grade*” BP3 menjadi badan semacam Dewan Sekolah yaitu Komite Sekolah yang ada saat sekarang ini, sehingga partisipasi masyarakat tidak hanya pada finansial tetapi juga muatan dan sistem pendidikan itu sendiri.

Jelas bahwa pada era otonomi daerah Pustakawan tidak mungkin lagi hanya sebagai manajer peminjam dan pengembalian dokumen, dan bukan pula sebagai pakar dan praktisi handal pengorganisasian dokumen, Pustakawan dituntut untuk sebagai “*aktor pertama di balik layar*” dalam proses pendidikan, apa yang dipikirkan, dikatakan atau dilakukan oleh guru sebagai “*aktor utama di muka layar*” harus dalam kondisi pengendalian dan pengawasan Pustakawan.

Partisipasi masyarakat yang cukup dominan dalam dunia pendidikan di era otonomi daerah saat ini memberikan peluang bagi organisasi profesi, khusus Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) untuk dapat berperan lebih dari yang sebelumnya. Jika selama ini IPI lebih dominan berperan sebagai pengayom anggotanya sekarang sudah saatnya IPI aktif berperan dalam mengayomi masyarakat dalam rangka mencerdaskan intelektual.

Baru-baru ini tepatnya tanggal 13 Juli 2006 di kota Padang, provinsi Sumatera Barat telah terbentuknya Forum Perpustakaan Sekolah yang kepengurusannya dilantik oleh “*KADIKNAS PENDIDIKAN Tk. II*” yaitu oleh Bapak “*Drs. H. M. NUR AMIN, M. Pd*”. Dengan telah terbentuknya Forum Perpustakaan Sekolah diharapkan Pustakawan Sekolah tepat melaksanakan peran utama dalam mencerdaskan bangsa dan pendidikan pada umumnya akan semakin maju dan berkualitas.

Perpustakaan dapat dioptimalkan penggunaannya sebagai pusat informasi, sumber segala ilmu pengetahuan melalui buku-buku yang bermutu, karena di perpustakaan tersedia berbagai disiplin ilmu sehingga Pustakawan yang bertugas di perpustakaan dapat dikatakan Guru dari segala Guru.

### **Bagaimana Membenahi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar**

Setiap Sekolah Pendidikan Tingkat Pertama dan Pendidikan Menengah Atas umumnya telah ada sebuah perpustakaan bahkan sudah sampai ke pelosok daerah atau desa. Dari sekian banyak perpustakaan yang berada di dalam lingkungan sekolah di Sumatera Barat bila dilihat dari kaca mata tolak ukur yang seharusnya sesuai dengan ketentuan, masih ada saja kekurangan-kekurangan yang terdapat di setiap suatu perpustakaan sekolah. Katakanlah gedung yang kurang memadai, perobot koleksi yang sangat minim disebabkan sulitnya memperoleh sumber dana yang telah ditetapkan, tidak adanya atau kurangnya pengetahuan tenaga pengelola tentang perpustakaan khususnya dalam menumbuh kembangkan perpustakaan di lingkungannya sendiri.

Dari sekian banyak faktor permasalahan yang terdapat pada suatu perpustakaan sekolah yang sering terjadi hilangnya koleksi yang ada oleh si pemakai jasa perpustakaan dalam arti kata buku yang dipinjam tidak dikembalikan ke perpustakaan yang bersangkutan. Sampai saat ini masih banyak

perpustakaan sekolah terbentur dalam menanggulangi permasalahan tersebut di atas, hal ini mungkin disebabkan kurang terjalinnya kerjasama dengan unsur pimpinan serta unsur terkait lainnya karena tidak memahami arti fungsi perpustakaan itu sendiri dalam arti kata sumber daya manusianya kurang baik.

Hanya ada beberapa perpustakaan sekolah yang dapat mengatasi hal tersebut di atas yaitu: Perpustakaan SMP Semen Padang yang pernah mendapat juara Nasional, juga perpustakaan SMA 2 Limbanang yang berada di Payakumbuh Sumatera Barat.

Masyarakat yang hidup pada era teknologi sekarang ini tampaknya dituntut untuk selalu membenahi diri mengikuti arus kemajuan yang semakin mencuat, kalau tidak mereka akan tergilas oleh kemajuan yang tumbuh dan kembang. Merupakan suatu tugas dan tantangan bagi seorang Pustakawan untuk dapat kiranya menumbuhkan minat serta keinginan bagi siswa maupun para guru-guru di lingkungan sekolah senantiasa mempergunakan kesempatan belajar melalui bahan bacaan yang ada di perpustakaan, agar anak didik tidak kehausan atau kurangnya ilmu pengetahuan disebabkan hanya kurang baca.

Untuk menciptakan atau menghasilkan anak didik yang berintelektual dan berpotensi serta kreatif seharusnya perpustakaan sekolah memiliki tenaga Pustakawan yang handal dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga permasalahan rawan atau berat tidak akan terjadi lagi muncul malah sebaliknya yaitu:

- a. Dapat terwujudnya dengan baik pelestarian koleksi perpustakaan karena adanya aturan sistem pemakaian yang sama untuk seluruh pemakai jasa perpustakaan.
- b. Pimpinan sekolah dan unsur terkait lainnya berperan serta dalam memajukan perpustakaan.
- c. Diadakannya sistem pelayanan yang efektif dan efisien dengan peralatan *“up to date”*.
- d. Adanya monitor dan pengawasan pelaksanaan perkembangan perpustakaan.

Dari berbagai masalah yang melanda perpustakaan sekolah sebagaimana yang telah diutarakan di atas perlu kiranya dipikirkan bagaimana upaya penanggulangannya dari sekian masalah di antaranya ada yang sangat mendesak, ada yang membutuhkan waktu yang panjang serta ada pula yang melalui produk Undang-Undang dan peraturan-peraturan instansi setempat, maka upaya kegiatan yang utama dalam makalah ini adalah harus adanya keterlibatan langsung dan perhatian unsur pimpinan Kepala Sekolah terhadap kemajuan perpustakaan.

### **Kegiatan Dan Upaya Ke Depan**

Mengelola perpustakaan sekolah bukanlah pekerjaan yang gampang, dilihat oleh orang yang tidak tahu akan pekerjaan di perpustakaan, mereka menganggap bahwa kerja di perpustakaan adalah hanya menyusun buku, menumpuk buku, seakan-akan dianggapnya merupakan suatu pekerjaan kuli semata. Pada hakekatnya pekerjaan di perpustakaan adalah sebuah kerja yang menarik karena berhubungan dengan buku-buku, dapat dipastikan mereka yang bekerja di perpustakaan kaya akan berbagai ilmu pengetahuan.

Apabila seseorang telah mengerti akan pentingnya arti sebuah perpustakaan dan timbulah suatu rasa dari mereka itu untuk mencintai perpustakaan secara utuh, maka mereka akan merasakan kekurangan-kekurangan yang ada di perpustakaan yang dikelolanya terutama kekurangan buku-buku.

Berbicara masalah kekurangan buku, di mana pada perpustakaan sekolah sulitnya dana yang diperoleh untuk menambahkan koleksi, selain mendroping buku-buku dari Kantor Wilayah Depdikbud dulunya sebelum era otonomi daerah dan saat ini Dinas Pendidikan Tingkat II, ataupun Pusat Jakarta atau dari salah satu Universitas di Jawa bisa juga dengan cara menyisihkan sedikit dana dari denda buku atau sumbangan siswa kelas tiga yang diwajibkan tiap akhir semester.

Kemungkinan ada suatu cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh penambahan koleksi buku di perpustakaan sekolah yaitu dengan jalan mengadakan pinjaman antar perpustakaan atau tukar menukar koleksi dengan perpustakaan sekolah lainnya atau juga adanya sumbangan dari para pemakai jasa perpustakaan misalnya dari Majelis Guru atau wali murid melalui rapat komite sekolah.

Kemungkinan-kemungkinan tersebut penulis kemukakan dalam makalah ini karena penulis pernah melihat secara langsung atau hasil pelaksanaan kerja yang pernah dilaksanakan oleh perpustakaan SMP Semen Padang sendiri yaitu adanya beberapa orang pengajar dan karyawan sebagai donator di samping adanya dana dari yayasan sekolahnya, sehingga mereka dapat memiliki banyak koleksi, mulai dari buku teks, buku penunjang, di samping buku-buku paket juga ada novel-novel khusus bacaan orang dewasa yang mana siswa-siswanya tidak dibenarkan menjamah membacanya, hanya diperuntukkan untuk orang-orang dewasa ialah Guru dan Karyawannya saja, di samping itu juga terlaksananya ketertiban siswa-siswa dalam meminjam dan mengembalikan buku-buku paket yang ada dan ini semua berkat kerjasama dari pengelola perpustakaan.

Begitu pula yang terjadi pada perpustakaan SMA 3 Jambi beberapa tahun yang lalu, hasil pertemuan BP3 nya adanya sumbangan berupa: buku, majalah, dan buletin dari orang tua wali murid bahkan para siswanya pun tak segan-segan memberi sumbangan Rp50,- (lima puluh rupiah) perorang setiap bulannya (diluar ketentuan denda), dengan demikian perpustakaan SMA 3 Jambi tersebut mulai menjadi perhatian murid, Guru maupun karyawannya dan perpustakaan pun ramai dikunjungi setiap harinya.

Upaya dan kegiatan perpustakaan sekolah dalam penambahan koleksi dengan berbagai jalur dan cara mendapatkannya tidaklah terbatas sampai di situ, tetapi yang lebih utama lagi yaitu upaya apa yang harus dilakukan dalam melestarikan koleksi yang ada, dan kegiatan apa harus dilakukan agar perhatian siswa, guru dan karyawan ramai berkunjung ke perpustakaan kita.

Terlepas dari upaya kegiatan menambah koleksi buku-buku, perpustakaan, kembali kita pada pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka dalam menghindari berbagai kutu buku, rayap, cacing buku, dan kecoak maka dengan perkembangan teknologi, bahan pustaka menggunakan berbagai macam insektisida, peralatan baru, serta penggunaan ruang yang memakai pengatur udara, beberapa perpustakaan di Indonesia menggunakan pendingin udara (AC, *Air Conditioner*).

Literatur barat mengatakan bahwa suhu yang ideal untuk penyimpanan bahan pustaka berkisar sekitar 20°C - 21°C dengan kelembaban nisbi 50%. Pada abad ketiga orang Cina menemukan "*Huong-Nich*", anti kutu terbuat dari benih pohon gabus Amur. Pada tahun 674 pemerintah Cina mewajibkan penambahan "*Huong-Nich*" pada proses pembuatan anti serangga.

Seorang pangeran Don Leksiko Grafer yang terkenal di Inggris pada abad 18-an ialah **“Samuel Johnson”**, mempunyai anekdot yang melukiskan betapa kejamnya dia memperlakukan buku-bukunya. Untuk membersihkan buku-bukunya **“Jhonson”** memakai sarung tangan, memegang beberapa jilid di tangan kanan dan kirinya, lalu menepukkan keduanya hingga terdengar seperti ledakan, debu-debu pun beterbangan kemana-mana. Buku-buku koleksi **“Jhonson”** tersebut memang bukan hanya sebagai sarana penelitian, tetapi juga sarana olahraga yang primitif.

Kerusakan buku dapat pula terjadi akibat pantulan sinar ultra lembayung dari sinar matahari, kerusakan tersebut dapat diatasi dengan cara merancang bangunan agar rak buku tidak berhadapan langsung dengan sinar matahari, menurunkan tingkat keterangan lampu bila perlu mematikan listrik. Perpustakaan sekolah disamping menyediakan bahan pustaka dan penambahan koleksi buku-buku ada baik juga mengadakan kegiatan beberapa perlombaan antar siswa bila perlu setiap setahun sekali, sehingga dengan demikian mendorong siswa untuk berkunjung membaca bahan yang ada di perpustakaan.

Bila memungkinkan diadakannya lomba perpustakaan sekolah se-Kotamadya atau se-Kabupaten seperti yang pernah dilaksanakan **“Lomba perpustakaan sekolah di Kabupaten Lumajang”**. Dengan diadakan lomba seperti di atas kemungkinan dapat memberikan semacam rangsangan semangat untuk memiliki perpustakaan bagi yang belum mempunyai perpustakaan, dan yang telah memiliki perpustakaan dapat kiranya menyempurnakan perpustakaan sekolahnya ke tingkat yang lebih baik lagi sesuai dengan lajunya perkembangan pengetahuan.

### **Menunjang Kurikulum Pendidikan**

Suatu sekolah tanpa ditunjang oleh sebuah perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai macam koleksi sesuai dengan jurusan pendidikan, ibarat samudera lepas tanpa nahkoda, perpustakaan adalah merupakan bagian dari sekolah oleh karena itu koleksi yang ada dalam perpustakaan hendaklah sesuai dengan kurikulum pendidikan yang ada, kalau tidak demikian dia tidak dapat dipergunakan sebagai sarana pendidikan teknis maupun edukatif.

Pada zaman modern saat ini dimana-mana terjadi perkembangan ilmu pengetahuan yang amat cepatnya serta silih berganti. Pemuda dan remaja yang dapat melihat, menyimak masa depan akan tertinggal oleh perkembangan zaman. Generasi muda yang punya prestasilah yang akan mendapat tempat dan berguna bagi nusa dan bangsanya.

Perpustakaan sekolah baru dapat merupakan sebagai sumber informasi dalam menambah ilmu pengetahuan dan penunjang pendidikan di sekolah, barulah dapat berperan apabila benar-benar dapat difungsikan keberadaannya dalam menunjang keberhasilan kurikulum pendidikan **“Andre Maoris”** berkata: **“Kurikulum tiada lain merupakan kunci untuk membuka perpustakaan”**.

Perpustakaan hendaknya dapat memberikan pelayanan kepada sekolah, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai yang digariskan Kepala Sekolah, terkoordinasi dengan baik yang menyediakan ilmu pengetahuan yang luas dan beraneka ragam, baik berupa buku, pamflet, terbitan berkala, gambar-gambar peta, klipng serta alat-alat bantu seperti vidio serta alat-alat Audio Visual lainnya.

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Dari uraian diatas, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan, bahwa:

1. Perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang lebih penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Perpustakaan sekolah bertujuan mempertinggi daya serap dan kemampuan anak didik dalam proses pendidikan juga dapat memperluas cakrawala serta wawasan guru dan karyawannya.

### Saran-Saran

Demi terwujudnya pendidikan yang lebih bermutu lagi untuk tahun-tahun berikutnya di sini penulis memberikan beberapa saran yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti sebagai berikut:

1. Diharapkan partisipasi Kepala Sekolah yang lebih banyak lagi serta unsur terkait lainnya lebih mengutamakan kepentingan atau keperluan perpustakaan, serta dapat menyisihkan sebagian dana anggaran sekolah untuk menambah koleksi, sehingga perpustakaan akan semakin bagus serta terciptalah suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Bila ada pelatihan atau penataran yang diutus pergi mengikuti janganlah guru yang bertugas di perpustakaan saja tetapi juga Pustakawannya, dan guru-guru yang akan pensiun dan sakit-sakitan jangan lagi ditugaskan ke perpustakaan sebab dapat membuat *image* yang tidak baik tentang perpustakaan.
3. Karena begitu beratnya tantangan ke depan di era otonomi daerah saat ini, alangkah baiknya para Pustakawan juga diberi kesempatan untuk menimba ilmu perpustakaan khususnya ke jenjang yang lebih tinggi.

## Daftar Pustaka

- Sulistiyo Basuki 1991, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta, Gramedia: Pustaka Utama.  
 Seminar dan Kongres ke 6 IPI Padang Provinsi Sumatera Barat, Makalah 1992, Jakarta.  
 SMP Semen Padang Provinsi Sumatera Barat, 1993, Riset Perpustakaan Indarung Padang. Pembimbing Pembaca, 1985, Majalah No. 3 dan 4.  
 Studi Lapangan Dalam Rangka Latihan Kerja Petugas Perpustakaan Tingkat Regional Se-Sumatera yaitu: Jambi, Riau, Aceh, Medan, dan Padang tahun 1995, di Padang.